

**ANALISIS DISFUNGSI PASAR TRADISIONAL TERHADAP  
PENDAPATAN DAN KESEJAHTERAAN PEDAGANG DI KOMPLEKS  
PASAR SENTRAL PALAKKA KAB. BONE**

**Wahida<sup>1</sup>, Abdulahanaa<sup>2</sup>**

*Owner of Stand Arul Fashion Kids Pasar Sentral Palakka, IAIN Bone*

[WahidaWahda@gmail.com](mailto:WahidaWahda@gmail.com) , [abdualahanaa@gmail.com](mailto:abdualahanaa@gmail.com)

***Abstract***

*This study discusses the traditional market dysfunction analysis on the income and welfare of traders. The type of research used in this study is qualitative with the socio-economic approach and this also applies primary and secondary data sources supported by data collection methods, namely; observation, interview, and documentation. The collected data is then processed using descriptive analysis.*

*The results reveal that Palakka Market does not function optimally due to several causes, including: 1) Non-strategic market location, 2) Hard accessibilities to reach, 3) Visitors and buyers get difficult to reach out the market breadth, 4) Some vendors drive and ride the vehicles, 5) The re-functioning of the old market location as a trade center, 6) The number of emersion of modern markets located too close to the market, 7) Technological sophistication that makes the people easy to do transaction through online media nowadays.*

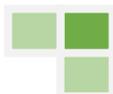
*The impact of Palakka market dysfunction on traders' income based on interviews conducted with 30 traders, 21 of them claimed that it had a negative impact (decrease), 6 stated uncertainty, and 3 said that it had a positive impact (increase). Otherwise, the government has tried three time to move the traders who are still actively trading in the ex-market location to optimize the buying-selling transaction. It was successful in the beginning but they kept on doing their activity at the former place in the end. Thus, traders continue hoping the government for the truly applied regulations as the preventive movements, including business establishment permits, to those who illegally trade on the side of the road. Besides, they also expect to be put together and reassembled in Palakka market so that it is full of visitors and buyers.*

***Keywords: The Traider, The Market, Income and Welfare***

***Abstrak***

Penelitian ini membahas tentang analisis disfungsi pasar tradisional terhadap pendapatan dan kesejahteraan pedagang, Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan sosio ekonomi, penelitian ini menggunakan sumber data primer dan skunder yang didukung metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul kemudian diolah dengan menggunakan analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasar Palakka tidak berfungsi secara optimal dikarenakan dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal,



yang termasuk faktor internal diantaranya adalah : Lokasi Pasar yang tidak strategis, banyaknya ruang yang tidak difungsikan, terlalu luasnya lokasi pasar sentral palakka, banyaknya pedagang yang kembali ke lokasi ex Pasar Sentral Lama, dan kurangnya ketegasan dari pemerintah sebagai pihak yang bertanggungjawab atas kondisi Pasar Sentral Palakka saat ini, sedangkan dari faktor eksternalnya adalah : banyaknya pedagang keliling yang menggunakan motor dan mobil, banyaknya kemunculan pasar modern yang lokasinya berdekatan dengan lokasi pasar, kecanggihan teknologi yang kini memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi jual beli melalui media online. Dampak disfungsi pasar Palakka terhadap pendapatan pedagang, berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada 30 pedagang ada 21 yang mengatakan berdampak negative (menurun), 6 yang menyatakan tidak berdampak, dan 3 yang mengatakan berdampak positif (meningkat). Ditinjau dari tingkat kesejahteraan menurut BKKBN semua pedagang memenuhi kriteria keluarga pra sejahtera dan di tingkatan keluarga Sejahtera I, ada 26 pedagang yang memenuhi semua indikatornya, dan ada 4 pedagang tidak memenuhi salah satu indikatornya dari pendidikan anak usia 7-15 tahun, sedangkan dari segi konsep *falah*, ada tiga tingkatan kesejahteraan yaitu *daruriyah*, dimana ada 21 pedagang yang berada ditingkatan ini, *hajiyah* (6 pedagang), *taswiniyah* (3 pedagang).

Selanjutnya upaya yang dilakukan oleh pemerintah sudah dilakukan sebanyak 3 kali dengan memindahkan pedagang yang masih aktif berdagang diloaksi ex pasar lama, awalnya berhasil namun pada akhirnya pedagang tetap kembali melakukan aktifitasnya di lokasi ex pasar lama. Dengan demikian pedagang tetap berharap kepada pemerintah akan adanya regulasi yang betul-betul diterapkan termasuk mengenai izin pendirian usaha, karena banyaknya pedagang liar yang ada dipinggiran jalan raya, selain itu pedagang juga berharap kepada pemerintah untuk tetap melakukan upaya pemindahan kembali para pedagang agar kiranya disatukan dan dikumpulkan kembali kepasar Sentral Palakka sehingga pasar kembali ramai dari pengunjung dan pembeli.

**Kata Kunci :** *Pedagang, Pasar, Pendapatan dan Kesejahteraan.*

## A. Pendahuluan

Dewasa ini pertumbuhan ekonomi dan perkembangan wilayah akan dipengaruhi oleh beberapa sistem aktivitas, salah satunya adalah perdagangan. Salah satu indikator tingkat kemajuan di bidang ekonomi dilihat dari frekuensi kegiatan di sektor perdagangan. Aktivitas perdagangan akan selalu membutuhkan fasilitas yang berupa ruang dengan prasarana dan sarana yang memadai untuk mewadahi aktivitas tersebut. Pasar merupakan salah satu



fasilitas bagi aktivitas perdagangan tersebut.<sup>1</sup> Pasar selama ini sudah menyatu dan memiliki tempat paling penting dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, bagi masyarakat pasar bukan hanya tempat bertemunya antara penjual dan pembeli tetapi juga sebagai wadah untuk berinteraksi sosial.

Pasar adalah sebuah mekanisme yang dapat mempertemukan pihak penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi atas barang dan jasa, serta proses penentuan harga. Pasar memiliki peran yang cukup signifikan untuk menggerakkan roda perekonomian.<sup>2</sup> Sedangkan Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi antara penjual dan pembeli secara langsung dan ada proses tawar-menawar, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar.<sup>3</sup> Pasar tradisional harus tetap dijaga keberadaannya, sebab ia adalah representasi dari ekonomi rakyat, ekonomi kelas bawah, serta tempat bergantung para pedagang skala kecil-menengah.

Berkurangnya peran pasar tradisional akan mengakibatkan hilangnya lapangan pekerjaan untuk masyarakat dengan perekonomian menengah ke bawah. Masyarakat Indonesia sebagian besar tergolong dalam ekonomi menengah kebawah, jadi seharusnya peran pasar tradisional kembali diaktifkan. Mengaktifkan kembali peran pasar tradisional, diharapkan mampu menggalakkan pembangunan ekonomi.<sup>4</sup>

Salah satu pasar tradisional yang ada di kabupaten bone adalah pasar Sentral Palakka yang merupakan pasar yang direlokasi dari pasar sentral lama

---

<sup>1</sup>Nel Arianty “Analisis Perbedaan Pasar Modern dan Pasar Tradisional Ditinjau Dari Segi Tata Letak Dan Kualitas Pelayanan Untuk Meningkatkan Posisi Tawar Menawar Pasar Tradisional”, Jurnal Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, Vol. 13, No. 01, April 2013.

<sup>2</sup>Ikhwan Abidin Basri, *Menguak Pemikiran Ekonomi Ulama Klasik*, (Jakarta:Aqwam, 2007), h.132

<sup>3</sup>Herman Malano, *Selamatkan Pasar Tradisional: Potret Ekonomi Rakyat Kecil* (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011) h. 159

<sup>4</sup>Made Santana Putra Adiyadna, Nyoman Djinar Setiawina, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, “Analisis Tingkat Efektivitas Dan Daya Saing Program Revitalisasi Pasar Tradisional Di Pasar Agung”, Vol. 4 No.4, 2015



yang disebabkan oleh terjadinya kebakaran di pasar sentral lama pada tahun 2005. Pasar Sentral Palakka terletak di jl. MT. Haryono Kec. Tanete Riattang Barat Kab.Bone Provinsi Sulawesi Selatan. Pasar ini direlokasi pada bulan Mei tahun 2009, pada saat itu banyak pedagang yang keberatan untuk dipindahkan ke lokasi yang baru karena beberapa hal, bahkan ada juga pedagang yang melakukan perlawanan kepada pihak pemerintah dan ada juga yang bersikap menurut pada keputusan pemerintah.

Kebijakan pemerintah dalam merelokasi pasar sentral lama sebenarnya sangat disayangkan oleh para pedagang karena mereka sudah merasa nyaman berdagang dipasar sentral lama. Selain itu ada kekhawatiran dalam diri mereka bahwa pendapatan mereka akan berubah setelah menempati pasar baru yang telah disediakan oleh pemerintah, dalam hal ini Pasar Sentral Palakka. Kekhawatiran beberapa pedagang ternyata terbukti dengan sebuah kenyataan bahwa selama menempati pasar baru mereka mengalami perubahan yang signifikan, terutama dari segi pendapatan sehingga banyak pedagang yang meninggalkan Pasar Sentral Palakka dan kembali berjualan di ex pasar sentral lama. Meskipun upaya penggusuran sudah sering dilakukan, tetapi hal itu tidak memberikan efek jera kepada para pedagang dan sampai saat ini masih banyak pedagang yang bertahan di pasar sentral lama.<sup>5</sup>

Pasar Sentral Palakka sudah beroperasi sejak tahun 2009, akan tetapi masih banyak pedagang yang mengeluh dengan kondisi pasar yang sangat sepi dari pengunjung dan pembeli. Hal ini dikarenakan lokasi pasar terlalu jauh dari pusat kota, lokasi pasar terlalu luas sehingga sulit untuk dijangkau secara keseluruhan oleh pengunjung. Selain itu, berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis, banyak toko dan kios tutup dan ditinggal oleh pemiliknya, bahkan ada beberapa ruang (los) yang sama sekali tidak difungsikan. Banyaknya ruang yang tidak difungsikan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

No	Ruang	Jumlah	Berfungsi	Tidak
----	-------	--------	-----------	-------

<sup>5</sup>Jasman Saputra, SH, Kepala UPTD Pasar Sentral Palakka, Wawancara oleh penulis di Kantor UPTD Pasar Sentral Palakka, pada hari senin, 9 September 2019.



				<b>berfungsi</b>
1	Ruko	60 Unit	40 Unit	20 Unit
2	Toko	153 Unit	138 Unit	15 Unit
3	Kios	653 unit	353 Unit	300 Unit
4	Losd	1.800 Unit	50 Unit	1.750 Unit

Sumber : *Data Diolah*, 2019

Berdasarkan dari hasil observasi, fenomena yang terjadi di Pasar Sentral Palakka adalah kondisi pasar tersebut ramai dari pengunjung dan pembeli hanya sekitar pukul 03.00-08.00 pagi, yang dipadati oleh pedagang sayur keliling yang mengambil barang secara grosiran atau dengan kata lain dengan jumlah yang banyak dan akan dijual kembali dengan berkeliling dari rumah ke rumah, setelah lewat dari pukul 08.00 pagi kondisi Pasar Sentral Palakka kembali sepi hingga sore hari. Kondisi keramaian ini hanya pada lokasi pedagang kaki lima, berbeda pada lokasi pedagang pakaian, tas, sandal dan sepatu tidak memandang pagi, siang dan sore kondisinya tetap sepi, dan hanya dipadati pengunjung dan pembeli di saat-saat tertentu, seperti pada bulan suci Ramadhan dan menjelang lebaran Idul Adha. Sehingga berdasarkan fenomena tersebut penulis menganggap bahwa ada gangguan dari segi fungsinya sehingga pasar Sentral Palakka tidak berfungsi secara optimal.

Dengan demikian Pasar Sentral Palakka dapat dikatakan tidak berfungsi secara optimal dikarenakan beberapa hal, dua diantaranya adalah:

1. Banyaknya ruang ( toko, kios, los ) yang tertutup dan tidak difungsikan karena ditinggal oleh pemiliknya.
2. Kondisi pasar yang begitu sepi dari pengunjung dan pembeli.

Berdasarkan beberapa hal di atas, yang menggambarkan bahwa Pasar Sentral Palakka tidak berfungsi secara optimal, tentunya membawa dampak terhadap pendapatan dan kesejahteraan para pedagang, terutama yang mengalami penurunan dari segi pendapatan akibat disfungsinya Pasar Sentral Palakka. Oleh sebab itulah penulis merasa sangat tertarik melakukan penelitian terkait analisis disfungsi pasar tradisional ini terhadap pendapatan dan kesejahteraan pelanggan.



## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa yang menyebabkan Pasar Sentral Palakka tidak berfungsi secara optimal?
2. Bagaimana dampak disfungsi Pasar Sentral Palakka terhadap pendapatan dan kesejahteraan pedagang?
3. Bagaimana upaya pemerintah dan harapan pedagang dalam mengoptimalkan fungsi Pasar Sentral Palakka?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui apa yang menyebabkan pasar Sentral Palakka tidak berfungsi secara optimal.
- b. Untuk mengetahui bagaimana dampak disfungsi pasar Sentral Palakka terhadap pendapatan dan kesejahteraan pedagang.
- c. Untuk mengetahui bagaimana upaya pemerintah dan harapan pedagang dalam mengoptimalkan fungsi Pasar Sentral Palakka Kab. Bone.

### 2. Kegunaan Penelitian

Sebagai suatu karya ilmiah diharapkan tesis ini dapat memberikan kontribusi pemikiran yang signifikan di kalangan para pemegang kebijakan dan juga khususnya para pedagang tentang pentingnya maksimalisasi fungsi pasar dalam menunjang pendapatan dan kesejahteraan pedagang. adapun kegunaan yang dapat diberikan, antara lain:

- a. Secara teoretis yaitu sebagai bahan keilmuan bagi para akademisi baik bagi mahasiswa maupun non mahasiswa dan masyarakat pada umumnya.
- b. Secara praktisi yaitu sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil sebuah kebijakan terkait dengan pasar.

## D. Tinjauan Pustaka



Dalam penyusunan penelitian ini, penulis akan memaparkan tentang *Analisis Disfungsi Pasar terhadap pendapatan dan kesejahteraan pedagang* penelitian ini membutuhkan buku-buku atau literatur yang representatif sebagai pijakan atau rujukan dalam mengungkap permasalahan ini.

- a) Nurhadi dalam penelitiannya tentang “Dampak Relokasi Pasar Imogiri Terhadap Kondisi Sosial ekonomi Pedagang Di Pasar Imogiri Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dampak relokasi Pasar Imogiri terhadap kondisi ekonomi pedagang dapat dilihat dari: (a) pendapatan pedagang yang lebih meningkat setelah menempati Pasar Imogiri Baru, hal ini dikarenakan faktor lokasi berdagang yang lebih strategis dan bertambahnya jumlah pelanggan; (b) modal dagang,; (c) volume barang dagangan, setelah relokasi terjadi peningkatan persediaan barang dagangan hal ini karena jumlah pelanggan bertambah dan barang dagangan menjadi laku.<sup>6</sup> Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu terletak pada fokus penelitiannya, dimana penelitian ini terfokus pada dampak relokasi pasar terhadap kondisi sosial ekonomi pedagang, sedangkan penelitian dari penulis fokus pada disfungsi pasar, dan persamaanya adalah terhadap pendapatan pedagang.
- b) Dwinita Aryani dengan judul “Efek Pendapatan Pedagang Tradisional dari Ramainya Kemunculan Minimarket di Kota Malang”. Ditemukan dalam artikel ini bahwa 66% responden pedagang menyatakan keberadaan minimarket berpengaruh terhadap penurunan pendapatannya. Dari hasil uji beda membuktikan bahwa terdapat perbedaan rata-rata pendapatan para pedagang di pasar tradisional sebelum dengan sesudah munculnya minimarket. Beberapa hal yang dapat mempengaruhi menurunnya pasar tradisional antara lain munculnya keberadaan minimarket, pesaing lain seperti pedagang sayur keliling, kondisi pasar yang kurang baik. Pendapatan para penjual di pasar tradisional per hari sebelum adanya minimarket perhari maksimal Rp 5.000.000, namun setelah muncul

---

<sup>6</sup>Dwi Eliyani, Nurhadi, “ Dampak Relokasi Pasar Imogiri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang di Pasar Imogiri Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul ”, Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta, Tahun I, Vol II, 2012.



minimarket dan sejenisnya maka pendapatan maksimal perhari Rp 3.000.000.<sup>7</sup>

- c) Dari penelitian ini terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu terletak pada pendapatan pedagang, dan perbedaannya adalah jenis penelitian dimana penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah jenis penelitian penelitian kualitatif.
- d) Penelitian Tandiyar, pada tahun 2004 dengan judul tesis “Lokasi Optimal Pembangunan Pasar di Kota Lahat Berdasarkan Kajian Faktor-Faktor Lokasi Penentu Pasar”. Tujuan dari penelitian yang dilakukan Syahmora adalah untuk menganalisis lokasi optimal pembangunan pasar di Kota Lahat berdasarkan kajian faktor-faktor lokasi penentu pasar. Faktor lokasi yang dekat dengan permukiman penduduk merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam penentuan lokasi pasar di Kota Lahat. Pasar yang dekat dengan permukiman penduduk akan mempersingkat jangkauan pasar (*market range*) pasar tersebut.<sup>8</sup> Berdasarkan hasil penelitian ini persamaannya terletak pada objeknya yaitu pasar, tapi berbeda dari segi kajiannya yaitu penelitian ini mengkaji faktor-faktor penentu lokasi optimal pasar, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah pada analisis penyebab tidak berfungsinya pasar secara optimal.
- e) Retno Susanti, Suprihatmi Sri Wardaningsih, Melakukan penelitian dengan judul “Analisis Peningkatan Kesejahteraan Pedagang Pasar Ngarsopuro Sesudah Penataan”. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pedagang di pasar Ngarsopuro. Sampel diambil sejumlah 50 orang, jumlah sampel ini merupakan sampel besar, pengumpulan data diambil melalui kuesioner. Kuesioner terdiri dari empat bagian pernyataan yang digunakan untuk mengungkapkan tentang lokasi pasar, nilai tambah

---

<sup>7</sup>Dwinita Aryani, “Efek Pendapatan Pedagang Tradisional Dari Ramainya Kemunculan Minimarket di Kota Malang”, Jurnal Dinamika Manajemen, Vol 2, No.2, 2011, h.173.

<sup>8</sup>Abi Syahmora, “Lokasi Optimal Pembangunan Pasar di Kota Lahat Berdasarkan Kajian Faktor-faktor Lokasi Penentu Pasar”, h.107.



barang dagangan, jangkauan pasar atau market share dan peningkatan kesejahteraan sesudah penataan pasar Ngarsopuro.<sup>9</sup>

- f) Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sama-sama membahas masalah kesejahteraan pedagang dan perbedaannya penelitian ini lebih menekankan pada dampak dari penataan pasar Ngarsopuro sedangkan penelitian penulis dampak dari disfungsi Pasar Sentral Palakka.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, letak perbedaannya adalah pada lokasi, sifat, dan fokus penelitian. Penelitian ini objeknya pada pasar Sentral Palakka yang ada di Kab. Bone Provinsi Sulawesi Selatan, dengan fokus Penelitian pada disfungsi pasar, pendapatan dan kesejahteraan pedagang, serta upaya dan harapan pedagang untuk mengoptimalkan kembali fungsi pasar Sentral Palakka.

## **E. Metode Penelitian**

Metodologi adalah cara meluluskan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan.<sup>10</sup> Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan, dan menganalisis sampai laporan.<sup>11</sup>

Dengan demikian metodologi penelitian sebagai cara yang dipakai untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporan guna mencapai suatu tujuan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

### **1) Jenis dan Pendekatan Penelitian**

#### **a) Jenis Penelitian**

---

<sup>9</sup>Retno Susanti, *Analisis Peningkatan Kesejahteraan Pedagang Ngarsopuro Sesudah Penataan*, Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan Vol. 12 No. 2, Oktober 2012, h.201

<sup>10</sup>Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Cet: II; Jakarta: Bumi Aksara Pustaka, 1997), h.1

<sup>11</sup>Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, h.1



Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dimana Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang mendeskripsikan gambaran yang senyatanya dari fenomena yang terjadi pada Pasar Sentral Palakka. Dalam penelitian ini digunakan penelitian kualitatif induktif, artinya peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk diinterpretasi. Oleh karena itu, penelitian *analisis disfungsi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang dan kesejahteraan pedagang*, menggunakan jenis penelitian kualitatif, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang temuannya diperoleh berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif.

## 2) Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan Sosio-Ekonomi. Sosiologi Ekonomi adalah studi tentang bagaimana cara orang atau masyarakat memenuhi kebutuhannya atas jasa dan barang langka dengan menggunakan pendekatan Sosiologi. Dari penjelasan di atas ini, sosiologi Ekonomi berkaitan dengan fenomena Ekonomi dan pendekatan Sosiologis. Fenomena Ekonomi merupakan suatu gejala bagaimana cara manusia atau masyarakat memenuhi kebutuhan hidupnya atas barang dan jasa. Dimana Cara yang dimaksud adalah semua aktivitas manusia atau masyarakat yang berkaitan dengan produksi, distribusi, pertukaran, konsumsi jasa dan barang yang langka.<sup>12</sup>

## 2. Lokasi, Data dan Sumber Data

### 1) Lokasi

Lokasi dalam penelitian ini adalah Komplek Pasar Sentral Palakka, Kec.Tanete Riattang Barat, Kabupaten Bone.

### 2) Data dan Sumber Data

#### a. Data Primer

Menurut Sanusi, data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti. Peneliti dapat mengontrol tentang kualitas data tersebut, dapat mengatasi kesenjangan waktu antara saat dibutuhkan

---

<sup>12</sup>Gilarso T, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*,h.43.



data itu dengan yang tersedia, dan peneliti lebih leluasa dalam menghubungkan masalah penelitiannya dengan kemungkinan ketersediaan data di lapangan.<sup>13</sup> Di dalam penelitian ini data primer diperoleh dari informan melalui wawancara langsung kepada pihak yang kompeten dalam memberikan informasi tentang kondisi pasar sentral Palakka Kabupaten Bone.

b. Data Sekunder

Menurut Sanusi, data skunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya.<sup>14</sup> Data skunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen di Instansi yang terkait dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

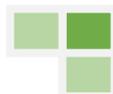
Teknik pengumpulan data dari proses penyelesaian penelitian ini adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dan dengan dokumentasi. Dalam proses wawancara dilakukan dengan menentukan informan yang kapabel, dalam hal ini para pedagang pasar dan juga beberapa pengambil kebijakan terkait masalah operasional pasar di kompleks pasar sentral palakka.

**Nama-nama Informan dalam penelitian ini :**

No	Nama	Pedagang	Alamat
1.	Sulaiman, S.Sos	Karpet , Gorden	BTN SMF
2.	H.Muliadi	Pakaian	Jl.MT.Haryono
3.	H.Rosmini	Pakain	Husainjeddawi
4.	Jalaluddin	Pakaian	Jl.Sungai Musi
5.	Hj.Heriyanti	Pakaian	Paccing
6.	Fitriani	Pakaian	Jl.S. Limboto
7.	Meliani	Pakaian	Btn SMF
8.	Rosmawati	Pakaian	Wollangi

<sup>13</sup>Anwar Sanusi, *Metode Penelitian Bisnis*, (Cet. IV; Jakarta: Salemba Empat, 2014), h.104.

<sup>14</sup>Anwar Sanusi, ..... h.106.



9.	Hj. Sahari Bulan	Pakaian	Packing
10.	Hartati	Pakaian	Packing
11.	Hj. Sukma	Pakaian	Jl. Mangga
12.	Hj. Asriani	Pakaian	Jl. Mangga
13.	Suriani	Pakaian	Waelalang'e
14.	Santi	Pakaian	Palakka
15.	Hj. Mala	Sandal, Sepatu	Jl.S. Citarum
16.	Abidin	Sandal, Sepatu	Jl.G.Kinibalu
17.	Zahra Asri Adihasma	Tas	MT. Haryono
18.	Mustafa	Tas	Jl.G. Merapi
19.	H. Eny	Aksesoris	U. Sumoharjo
20.	Uci	Aksesoris	Jl.S. Berantas
21.	Hj. Kasma	Sembako	BTN 1000
22.	Mare	Sembako	Passippo
23.	Ita	Kue kering	Majang
24.	Adira	Buah-buahan	Amali
25.	Jumatang	Gorengan	Corawali
26.	Harnida	Sayuran	Usa
27.	Tina	Sayuran	Passippo
28.	Hale	Ikan	Palakka
29.	Adi	Ikan	Taccipi
30.	Agus	Ayam	Usa

*Sumber : Data di Olah Penulis*

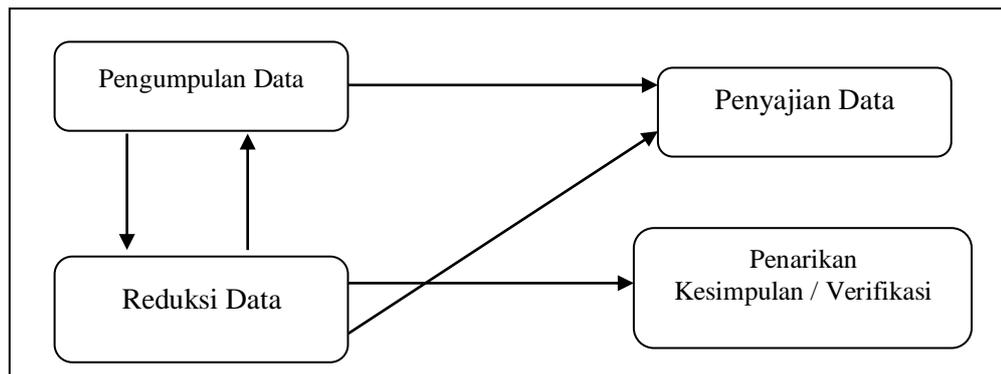
Sedangkan Dokumentasi dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan adalah berupa dokumentasi dari kantor UPTD pasar Sentral Palakka dan Badan Pendapatan Daerah, dokumentasi kegiatan-kegiatan peneliti selama penyelesaian penelitian ini di Pasar sentral Palakka.

#### 4. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah



dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Dalam menganalisis penelitian dapat dibagi menjadi beberapa tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Tahap tersebut dapat di gambarkan dalam bagan berikut ini:



## F. Pembahasan Hasil Penelitian

Pasar sentral Palakka adalah pasar sentral di kabupaten Bone yang dahulunya berada di pusat Kota Watampone, namun direlokasi ke daerah Palakka karena terjadinya kebakaran serta penertiban wilayah kota. Pasar ini di relokasi pada tanggal 5 April tahun 2009 dan diresmikan oleh Bapak Gubernur Sulawesi Selatan dalam hal ini Bapak Syahrul Yasin Limpo. Pasar ini memiliki luas sebesar 12 ha. Keadaan pasar yang cukup luas membuat pasar ini sangat jelas jika sepi dari pengunjung dan pembeli. Pasar ini merupakan pusat perdagangan di Kabupaten Bone. Pasar ini memfasilitasi perdagangan dan memungkinkan distribusi dan alokasi sumber daya dalam masyarakat dan mengizinkan semua item yang diperdagangkan dengan harga yang telah dibatasi oleh Dinas Pendapatan daerah Kabupaten Bone.

### 1. Penyebab Pasar Palakka Tidak Berfungsi Secara Optimal (Disfungsi)

Secara umum berdasarkan hasil wawancara penulis ditemukan bahwa ada dua sebab utama yang menyebabkan pasar sentral palakka tidak berfungsi secara optimal yakni karena faktor internal dan eksternal pasar itu sendiri. Faktor internal yang dimaksud yakni, Lokasi Pasar Sentral Palakka yang tidak strategis, Lokasi yang strategis adalah lokasi yang banyak dilalui orang,

sedangkan pasar Sentral Palakka terletak pada lokasi jauh dari pusat kota sehingga untuk berkunjung ke lokasi tersebut dibutuhkan waktu yang cukup lama, selain itu lokasinya tidak terletak di pinggir jalan raya, akan tetapi untuk sampai ke lokasi itu dilalui beberapa akses jalan.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara kepada beberapa informan.

Berikut keterangan dari bapak Jasman Saputra, SH :

“ Sebenarnya secara bentuk Bangunan Pasar sentral Palakka sudah sangat baik dan memadai akan tetapi yang jadi persoalan adalah lokasi pasar ini tidak terletak pada posisi yang strategis karna sesungguhnya lokasi disini merupakan daerah pinggiran yang jauh dari pusat keramaian. Seandainya lokasi Pasar ini berada ditengah-tengah kota pasar ini pasti setiap hari akan ramai dari pengunjung dan pembeli”.<sup>15</sup>

Selain itu wawancara juga dilakukan kepada bapak Jalaluddin salah satu pedagang pakaian di Pasar Sentral Palakka, dia mengatakan :

“Lokasi Pasar Sentral Palakka ini sebenarnya tidak tepat, karena sebenarnya salah satu unsur penting dalam pengembangan suatu pasar terletak pada lokasi pasar yang strategis sehingga pasar Sentral Palakka sampai saat ini tidak bisa dipadati oleh pengunjung dan pembeli karna lokasinya cukup terbelah jauh, sehingga orang malas untuk datang berbelanja”.<sup>16</sup>

Jadi berdasarkan hasil wawancara diatas sudah dapat disimpulkan bahwa Pasar Sentral Palakka berada dilokasi yang tidak strategis sehingga menyebabkan sampai saat ini pasar Palakka tidak berfungsi secara optimal. Karena salah satu penunjang dalam pengembangan pasar adalah lokasi pasar itu sendiri.

Selain karena faktor lokasi yang tidak strategis, sebab lainnya secara internal adalah banyaknya ruang (Ruko, Toko, Kios, Los) yang tidak difungsikan (kosong). Alasan banyaknya ruang yang kosong adalah karena beberapa pedagang pergi meninggalkan Pasar Sentral Palakka, mereka berhamburan ada yang kembali berdagang ke lokasi ex Pasar Sentral Lama, ada yang memilih berdagang di pasar-pasar Kecamatan, dan ada yang memang berhenti berdagang.

---

<sup>15</sup>Jasman Saputra, SH, *Koordinator UPTD Pasar Sentral Palakka*, Wawancara oleh Penulis di Kantor UPTD Pasar, pada Hari Senin, 9 September 2019.

<sup>16</sup>Jalaluddin, *Pedagang Pakaian*, Wawancara oleh Penulis di Pasar Palakka Blok B.6 No.9,10, Hari Selasa, 1 Oktober 2019.



Selanjutnya, sebab internal lainnya adalah Lokasi pasar yang terlalu luas sehingga adanya ketidakseimbangan jumlah pedagang dengan kuantitas kios yang banyak. Luas Pasar Sentral Palakka yang mencapai lebih dari 12 ha, menjadikan pasar ini ada beberapa titik yang sama sekali tidak difungsikan sebagai sarana berlangsungnya kegiatan jual-beli, ruang yang satu dengan ruang yang lain cukup berjauhan sehingga sulit untuk dijangkau secara keseluruhan oleh para pengunjung dan pembeli, sehingga sangat nampak situasi pasar begitu sepi karena luasnya lokasi Pasar ini. Terutama jarak antara pedagang kaki lima, seperti pedagang sayur, ikan, campuran sangat berjauhan dengan pedagang pakaian, sepatu, dan tas. Sehingga dengan demikian kondisi Pasar Sentral Palakka hanya kelihatan ramai disekitaran pedagang kaki lima, karena hampir setiap hari orang datang berbelanja untuk kebutuhan makan sehari-hari.

Banyaknya pedagang yang kembali ke lokasi ex Pasar sentral Lama juga merupakan faktor internal penyebab terjadinya disfungsi pada pasar Sentral Palakka, karena setelah dibangunnya kembali Ruko-ruko yang ada di lokasi ex Pasar Sentral Lama, seiring dengan itu banyak pedagang yang kembali ke lokasi ex Pasar Sentral Lama meskipun hanya berdagang di pelataran dan di pinggir sungai dan ada juga yang menyewa lapak seperti pelataran Ruko dengan membayar sewa kepada pemilik Ruko, meskipun hal ini tidak dibenarkan oleh pemerintah seperti yang dijelaskan oleh Bapak A. Alimuddin, M, melalui wawancara yang dilakukan penulis pada saat itu:

“ Dengan di bangunnya kembali Ruko-ruko di lokasi ex Pasar Lama tanpa diperintahkan hampir semua pedagang yang sudah direlokasi ke lokasi baru Pasar Sentral Palakka kembali melakukan aktifitas berdagang di lokasi X Pasar Lama, meskipun sudah ada regulasi atau aturan pemerintah pada saat itu kepada pemilik Ruko bahwa boleh berjualan akan tetapi jangan menyewakan pelataran kepada pedagang kaki lima. Hal ini dikarenakan Lokasi ex Pasar Lama hanya diperuntukan untuk Ruko dan Pertokon bukan untuk Pedagang kaki lima, karena mereka sudah diberikan fasilitas tempat yang ada di Pasar Sentral Palakka, akan tetapi karna kurangnya kesadaran dan kepatuhan pedagang sehingga aturan itu tidak dijalankan, jadi hingga



saat ini aktifitas berdagang dan banyaknya pedagang yang menetap di Lokasi ex Pasar Lama masih berlangsung”.<sup>17</sup>

Sehingga, Berdasarkan hasil wawancara diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa salah satu yang menyebabkan Pasar Sentral Palakka tidak berfungsi secara optimal adalah dengan adanya aktifitas berdagang yang sampai saat ini tetap berlangsung di lokasi ex Pasar Lama, meskipun Pasar ini merupakan Pasar liar yang sama sekali belum terstruktur akan tetapi Pasar ini sangat dipadati oleh pengunjung dan pembeli karna berlokasi ditengah kota yang padat penduduk. Selain itu kecenderungan orang untuk berbelanja di lokasi yang dekat dengan tempat tinggalnya, itulah mengapa lokasi ex pasar Lama tetap ramai dari waktu subuh hingga malam hari.

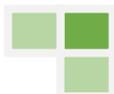
Sebab internal lainnya adalah kurangnya ketegasan dari Pemerintah sebagai pihak yang bertanggung jawab atas kondisi Pasar Sentral Palakka saat ini, karena masih membiarkan pedagang yang beraktivitas di lokasi ex Pasar Sentral lama, meskipun pasar tersebut merupakan pasar liar karena sampai saat ini pasar tersebut belum terstruktur. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Bapak A. Alimuddin selaku sekretaris Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) berikut hasil wawancaranya:

“Salah satu yang menyebabkan pasar sentral Palakka tidak bisa berfungsi secara optimal, karena Pemerintah kurang tegas dalam menindak lanjuti pedagang-pedagang yang masih melakukan aktivitas berdagang di lokasi ex Pasar Sentral lama, padahal pasar tersebut merupakan pasar liar yang tidak terstruktur, seharusnya pihak pemerintah harus bekerjasama dengan instansi-instansi terkait dengan permasalahan tersebut, sehingga bisa mendapatkan hasil yang maksimal”.

Selain dari faktor internal, ada sebab eksternal lain yang sangat berpengaruh terhadap eksistensi dari pasar ini, seperti banyaknya pedagang keliling menggunakan motor/ mobil. Pedagang keliling yang menggunakan motor umumnya pedagang yang menjual sayur dan ikan, dan pedagang yang menggunakan mobil ada yang berdagang sayuran, ada juga yang berdagang pakaian dan berdagang kebutuhan rumah tangga lainnya. Pedagang ini berkeliling dari komplek ke kompleks dari rumah ke rumah yang ada dikota

---

<sup>17</sup>A. Alimuddin. M, *Sekretariat Badan Pendapatan Daerah*, Wawancara oleh Penulis di Kantor Badan Pendapatan Daerah, Selasa, 3 September 2019.



bahkan banyak yang masuk ke pedesaan sehingga memudahkan orang untuk berbelanja terutama untuk belanja kebutuhan sehari-hari.

Wawancara juga dilakukan penulis kepada Ibu Jum selaku Pegawai Badan Pendapatan Daerah, dengan kutipan wawancara sebagai berikut :

“Salah satu penyebab kurangnya Pengunjung dan pembeli di Pasar Sentral Palakka adalah dengan adanya pedagang keliling yang menggunakan motor dan mobil, segala kebutuhan sehari-hari sudah ada dijual oleh pedagang keliling, jadi kita lebih dimudahkan untuk mendapatkan apa yang kita butuhkan tanpa harus meninggalkan rumah, kita bisa membeli apa saja, cukup kita menunggu depan rumah pedagang sayur keliling setiap hari datang”.<sup>18</sup>

Dari hasil wawancara di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa hal demikian memang merupakan salah satu penyebab Pasar Sentral Palakka itu fungsinya memang tidak optimal dalam hal ini dikenal dengan istilah disfungsi. Karena salah satu alasan orang berbelanja dapat dilihat dari aspek kemudahan memperoleh barang yang dibutuhkan.

Selain itu banyaknya kemunculan Pasar Modern Sangat berpengaruh terhadap aktivitas dalam kompleks pasar sentral palakka. Dalam hal ini, aturan-aturan yang membahas mengenai jarak antara pasar tradisional dengan pasar modern belum diterapkan oleh pemerintah setempat, karena semakin hari semakin banyak bermunculan pasar modern yang lokasinya berdekatan.

Kecanggihan Teknologi untuk mempermudah terjadinya transaksi jual-beli melalui media Online, juga merupakan salah satu penyebab disfungsinya pasar Sentral Palakka dari faktor eksternalnya. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya transaksi jual beli yang terjadi melalui media Online, sangat dirasakan dampaknya kepada para pedagang yang ada di Pasar Sentral Palakka terutama pedagang pakain, tas, sepatu, karena dengan kecanggihan teknologi

---

<sup>18</sup>Jum, *Pegawai Kantor Badan Pendapatan Daerah Pendapatan Daerah Kab. Bone*, Wawancara oleh Penulis di Kantor Bapenda, hari Selasa 3 September 2019.



sangat memudahkan orang untuk bertransaksi atau membeli barang kebutuhannya.<sup>19</sup>

## 2. Dampak Disfungsi Pasar terhadap Pendapatan dan Kesejahteraan Pedagang

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada 30 pedagang yang terdiri dari berbagai macam jenis dagangannya, ada 21 pedagang yang mengatakan pendapatannya mengalami penurunan drastis, 3 pedagang yang pendapatannya mengalami peningkatan dan 6 pedagang yang pendapatannya tidak menentu. Jika dipersentasekan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Dampak Disfungsi Pasar Sentral Palakka  
Terhadap Pendapatan Pedagang.**

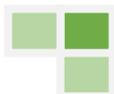
No.	Dampak Pendapatan	Jumlah Pedagang	Persentase
1	Meningkat	3 orang	10 %
2	Menurun	21 orang	70 %
3	Tidak menentu	6 orang	20 %

Sumber : Hasil wawancara penulis kepada pedagang.

Salah satu yang mengalami dampak peningkatan terhadap pendapatan meskipun Pasar Sentral Palakka mengalami Disfungsi, adalah Hj. Kasma, berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis, berikut pernyataannya:

“Pasar Sentral Palakka memang sangat sepi dari pembeli dan pengunjung akan tetapi saya pribadi tetap mengalami peningkatan dari segi pendapatan, karena posisi tempat saya strategis yang memang setiap hari dilewati oleh pengunjung dan pembeli, selain itu jenis dagangan memang dibutuhkan banyak orang terutama untuk acara nikahan, banyaknya langganan yang masih tetap setia berbelanja sama saya, dan juga memiliki tempat lebih dari satu, pendapatan sekian bisa mencapai 2 -3 juta rupiah, alhamdulillah

<sup>19</sup> Wahyuni, Wahyuni, and Firdaus Firdaus. "Pengaruh Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis Terhadap Peningkatan Pendapatan Anggota Gabungan Kelompok Tani (Studi Pada desa Barebbo Kecamatan Barebbo)." *Jurnal Ilmiah Al-Tsarwah: ilmu ekonomi dan keuangan (konvensional dan syariah)* 2.1 (2019): 91-104.



dengan pendapatan sekian, saya dan keluarga merasa lebih dari cukup untuk pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari dan anak-anak saya semuanya bersekolah tanpa harus kekurangan”.<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas jika dikaitkan dengan teori pendapatan dan teori kesejahteraan, dengan merujuk pada dua indikator kesejahteraan, yaitu aspek kebutuhan hidup dan aspek pendidikan, penulis dapat menyimpulkan bahwa pedagang yang pendapatannya meningkat meskipun Pasar Sentral Palakka mengalami disfungsi, dapat dikatakan hidupnya sudah sejahtera dari segi finansial atau dengan kata lain Sejahtera dari kehidupan ekonominya.

Selain dari wawancara beberapa pihak yang mengaku mengalami peningkatan pendapatan, penulis juga menelusuri beberapa pedangan yang senyatanya mengaku mengalami penurunan pendapatan dan penulis menyimpulkan bahwa dengan disfungsinya Pasar Sentral Palakka membawa dampak terhadap pendapatan dan kesejahteraan pedagang. Sehingga pedagang yang pendapatannya menurun mengalami kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan hidup dan kebutuhan pendidikan untuk anak-anak mereka, sehingga jangankan untuk memenuhi keinginan di luar dari kebutuhan pokok, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja sudah sangat sulit jika hanya bergantung pada pendapatan mereka di Pasar Sentral Palakka.

Berdasarkan hasil pemaparan diatas, penulis akan menganalisis kesejahteraan pedagang menurut BKKBN dan konsep kesejahteraan (*Falah*) dalam ekonomi islam dengan merujuk pada beberapa indikator di dalamnya. Dalam mengukur tingkat kesejahteraan pedagang di Pasar Sentral Palakka dapat dilihat dari indikator kesejahteraan menurut BKKBN sebagai berikut:

#### 1. Keluarga Pra Sejahtera

##### Keluarga Pra Sejahtera

No.	Indikator	Jawaban	
		Ya	Tidak

<sup>20</sup>Hj. Kasma, *Pedagang Campuran*, wawancara oleh penulis di kios Blok, hari kamis 12 September 2019.



1.	Memiliki tempat tinggal	30	-
2.	Semua anggota keluarga makan tiap hari	30	-

Sumber: *Jawaban dari 30 Pedagang*

Dari hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa jawaban dari 30 pedagang mengenai indikator tempat tinggal dan semua pedagang memiliki tempat tinggal, dan indikator kedua apakah semua anggota keluarga makan setiap hari, dari 30 pedagang juga mengatakan iya. Jadi Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan pedagang yang ada di pasar sentral Palakka berada pada tingkat keluarga pra Sejahtera.

## 2. Keluarga Sejahtera I, indikatornya pada kebutuhan dasar keluarga.

### Keluarga Sejahtera I (KSI)

No	Indikator	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Anggota keluarga makan 2 kali sehari	30	-
2.	Semua anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda dalam setiap fasilitas	30	-
3.	Rumah tempat tinggal memiliki atap, dinding, dan lantai	30	-
4.	Anggota keluarga yang sakit berobat ke sarana pengobatan	30	-
5.	Anggota keluarga usia 7-15 tahun bersekolah	26	4

Sumber : *Jawaban dari 30 pedagang.*

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui dari 30 pedagang di mana setiap masing-masing indikator mengenai 5 pertanyaan, untuk pertanyaan pertama sampai keempat semua pedagang menjawab ya. Sedangkan untuk pertanyaan kelima apakah anggota keluarga yang usia 7- 15 tahun bersekolah, 26 pedagang mengatakan ya dan 4 orang pedagang yang mengatakan tidak, dari keempat yang mengatakan tidak dikarenakan ada yang belum memiliki anak, ada juga yang anaknya masih berusia di bawah 7 tahun.



Hal ini mengidentifikasi bahwa hampir semua pedagang memenuhi kriteria keluarga sejahtera I.

Selain BKKBN, dalam ekonomi Islam dikenal istilah *Falah* yang diartikan sama dengan kesejahteraan, dengan berdasar pada kebutuhan manusia dalam perspektif ekonomi Islam yang terdiri dari tiga bagian, yaitu : (1) *Daruriyāh*, dan dari hasil penelitian ini dari 30 pedagang, ada 21 orang yang hanya ada pada tingkat kesejahteraan *daruriyāh* karena belum mampu memenuhi keinginan dalam hidup mereka, selanjutnya (2) *hājjiyāh*, Dalam penelitian ini dari 30 pedagang, ada 6 orang berada pada taraf kesejahteraan hajiyyat, dan jika dipersentasekan sebanyak 20%. Dengan pendapatan yang mereka dapatkan selama Berdagang di pasar sentral Palakka tidak hanya memenuhi kebutuhan pokok saja, tetapi dapat juga dalam memberikan kemudahan dalam mencari nafkah untuk keluarganya. Dan (3) *Tāh`sinīyāh*. , Dari 30 pedagang hanya ada 3 orang yang sudah berada pada tingkat kesejahteraan tahsiniyah. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tingkat kesejahteraan pedagang di pasar sentral Palakka**

No.	Tingkat kesejahtraan menurut ekonomi Islam	Jumlah pedagang	Persentase %
1	<i>Daruriyāh</i>	21 Orang	70 %
2	<i>hājjiyāh</i>	6 Orang	20 %
3	<i>Tāh`sinīyāh</i>	3 Orang	10 %

Sumber : Data diolah dari 30 pedagang.

Berdasarkan tabel di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa tingkat kesejahtraan pedagang yang ada di pasar Sentral Palakka lebih banyak berada pada tingkat *daruriyāh* sebanyak 70%, sedangkan pada tingkat *hājjiyāh* sebanyak 20%, dan selebihnya 10% berada pada tingkat *tāh`sinīyāh*.

### 3. Upaya Pemerintah dan harapan Pedagang untuk Mengoptimalkan Fungsi Pasar Sentral Palakka.

#### a. Upaya Pemerintah dalam mengoptimalkan fungsi pasar sentral palakka



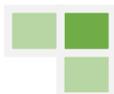
Terkait masalah upaya pemerintah dalam mengoptimalkan fungsi pasar Sentral Palakka dapat dilihat dari hasil wawancara kepada bapak Jasman Saputra, SH selaku kepala UPTD Pasar Sentral Palakka, beliau menegaskan bahwa sebenarnya telah dilakukan berbagai upaya yang dianggap strategis dalam mengoptimalkan fungsi pasar sentral palakka salah satunya dengan merelokasi pedagang ex pasar sentral lama, dan ini dianggap berhasil namun hanya berlangsung enam bulan dan selebihnya banyak diantara pedagang yang meninggalkan tempat dengan berbagai alasan dan pertimbangan .

Dari hasil wawancara penulis dengan berbagai pihak, Jika penulis kaitkan dengan teori optimalisasi dimana tujuan atau esensi optimalisasi itu adalah untuk mendapatkan hasil yang maksimal terkait dengan disfungsinya pasar sentral Palakka, sebenarnya secara konteks dan praktik yang sudah dilakukan akan tetapi belum maksimal dan belum ada penegasan yang berarti dari pihak pemerintah terkait optimalisasi fungsi pasar sentral Palakka sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pemerintah pada umumnya dan para pedagang pada khususnya.

#### **b. Harapan pedagang kepada pemerintah terkait pengopyimalan fungsi pasar sentral Palakka**

Berdasarkan hasil wawancara di atas, beberapa harapan pedagang kepada pemerintah untuk mengoptimalkan fungsi Pasar Sentral Palakka:

- 1) Pemerintah harus bertugas dan menjalankan aturan yang ada terkait masalah pasar.
- 2) Semua pedagang yang ada di lokasi ex Pasar Sentral lama dipindahkan ke lokasi Pasar Sentral Palakka.
- 3) Pemerintah harus menertibkan pedagang-pedagang liar yang ada di luar Pasar Sentral Palakka terutama pedagang yang sama sekali tidak memiliki SITU.
- 4) Penambahan fasilitas-fasilitas yang dianggap belum memadai di lokasi Pasar Sentral Palakka, seperti ketersediaan toilet, Mesin ATM, Tempat pembuangan sampah yang memadai, dll.
- 5) Difungsikannya kembali Terminal Pasar Sentral Palakka

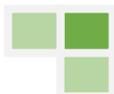


- 6) Kerjasama pemerintah dengan instansi yang terkait harus bersinergi
- 7) Ruang yang tidak berfungsi agar kiranya dialihfungsikan

### G. Kesimpulan dan Implikasi Penelitian

Berdasarkan uraian bab sebelumnya terkait pembahasan temuan penelitian tentang analisis disfungsi pasar tradisional terhadap pendapatan dan kesejahteraan pedagang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pasar sentral palakka sampai saat ini belum berfungsi secara optimal dikarenakan beberapa hal, yang dibedakan menjadi dua faktor yaitu internal dan eksternal, yang merupakan faktor internal adalah: lokasi pasar yang tidak strategis, karena lokasi pasar ini terletak pada lokasi pinggiran kota bukan pada lokasi yang padat penduduk, lokasi pasar yang sangat luas mencapai 12 hektar lebih, sehingga pengunjung dan pembeli sulit untuk menjangkau pasar secara keseluruhan, banyak pedagang yang meninggalkan tempatnya sehingga sangat banyak ruang yang tidak difungsikan, aktivitas berdagang masih berlangsung di lokasi Ex pasar lama, dan kurangnya ketegasan oleh pemerintah selaku pihak yang bertanggung jawab secara langsung dengan kondisi Pasar Sentral palakka pada saat ini. Sedangkan yang termasuk penyebab dari faktor eksternalnya adalah: banyaknya pedagang keliling yang menggunakan motor dan mobil yang sangat memudahkan pembeli untuk mendapatkan barang-barang yang dibutuhkan, kemunculan pasar modern seperti Surya Indah, Indomart, Alfa mart, dan beberapa swalayan juga merupakan salah satu alasan orang memilih berbelanja disana karena menciptakan rasa aman dan nyaman karena tempatnya jauh lebih baik, selain itu kecanggihan teknologi yang saat ini sangat memudahkan orang melakukan transaksi jual beli melalui media online, sehingga orang bisa membeli barang kebutuhan tanpa meninggalkan rumah, cukup bertransaksi dengan menggunakan aplikasi handphone.
2. Dengan Disfungsinya Pasar Sentral Palakka membawa dampak terhadap pendapatan dan kesejahteraan pedagang. Dari 30 pedagang yang diwawancarai oleh penulis ada 3 pedagang yang mengalami peningkatan, 21 pedagang yang mengalami penurunan, dan 6 pedagang yang pendapatannya



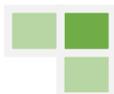
tidak menentu. Sehingga masih banyak pedagang yang mengalami kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan hidup dan kebutuhan pendidikan untuk anak-anak mereka. Sehingga jika ditinjau dari konsep *falah* dapat disimpulkan bahwa pendapatan yang mereka dapatkan kebanyakan pedagang hanya berada pada tingkat *daruriyāh*, dan sebagian kecil pedagang yang berada pada tingkat *hājiyāh* dan *tāhsiniyāh*.

3. Pasar Sentral Palakka yang mengalami disfungsi perlu diadakan upaya-upaya untuk mengoptimalkan fungsinya. Hal ini sangat dibutuhkan tanggungjawab pemerintah setempat untuk melakukan kerjasama yang bersinergi dengan beberapa instansi yang terkait dengan permasalahan yang dihadapi oleh pedagang di Pasar sentral Palakka, selain itu para pedagang sangat berharap kepada pihak pemerintah untuk dapat bertegas kepada para pedagang liar yang beraktifitas di luar lokasi Pasar Sentral Palakka, agar permasalahan yang dihadapi pedagang selama ini bisa terselasaikan dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan, karena upaya pemerintah untuk mengoptimalkan fungsi Pasar Sentral Palakka sampai saat ini belum maksimal, hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya pedagang yang beraktifitas di lokasi ex pasar lama.

## **B. Implikasi Penelitian.**

Penelitian ini dari sisi teoretis menekankan pada analisis disfungsi Pasar Sentral Palakka terhadap pendapatan dan kesejahteraan pedagang serta secara praktis penelitian ini berimplikasi pada upaya pemerintah dalam mengoptimalkan fungsi pasar Sentral Palakka sehingga harapan-harapan pedagang dapat direalisasikan demi mencapai kesejahteraan hidup baik dari segi finansial maupun dari segi spiritual. Berangkat dari hasil penelitian yang dikemukakan, antara lain:

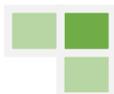
1. Untuk menciptakan kondisi pasar yang ramai pengunjung dan pembeli dengan mengoptimalkan fungsi pasar sentral Palakka yang selama ini mengalami disfungsi yang disebabkan oleh beberapa hal, sehingga pasar sentral palakka bisa berfungsi sebagaimana mestinya yang sesuai dengan apa yang diharapkan pedagang selama ini.



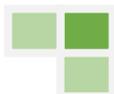
2. Untuk meramaikan pasar sentral palakka yang selama ini sangat sepi dari pengunjung dan pembeli sehingga bisa membawa dampak yang positif dalam hal ini peningkatan pendapatan pedagang sehingga dengan meningkatnya pendapatan pedagang tentunya akan membawa pedagang dalam kesejahteraan hidup bersama dengan keluarga.

## REFERENSI

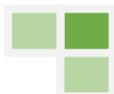
- Abdurrahman Maman, Sambas Ali Muhidin. *Panduan Praktis Memahami Penelitian*. Cet. 1; Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Abi Syahmora, ‘ *Lokasi Optimal Pembangunan Pasar di Kota Lahat Berdasarkan Kajian Faktor-faktor Lokasi Penentu Pasar*’’, h.107.
- Ahmad Beni Saebani. *Perspektif Perubahan Sosial*. Bandung: CV.Pustaka Setia,2016.
- Anna Elvira. *Lebih Berpihak Kepada Pasar Modern*, Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP), 2007.
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta; 2002.
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta; 2002.
- Ayiati Yuniar. *Kompetisi Kewirausahaan; Teori, Pengukuran, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015.
- BKKBN. *Profil Hasil Pendataan Keluarga Tahun 2012*. Direktorat Pelaporan dan Statistik, Jakarta 2013.



- Boediyono. Pengantar *Ekonomi*. Jakarta: Erlangga,2002.
- Bungin H.M. Burhan. *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Ed.II, Cet. V; Jakarta: Kencana Prenada Group, 2011.
- Chalil Zaki Fuad. *Pemerataan Distribusi Kekayaan Dalam Ekonomi Islam*. Jakarta: Erlangga,2009.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Dokumen Kantor Badan Pendapatan Daerah Kabupaten.Bone
- Dokumen Kantor UPTD Pasar Sentral Palakka Kabupaten Bone.
- Dwi Eliyani, Nurhadi, ” *Dampak Relokasi Pasar Imogiri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang di Pasar Imogiri Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul* “, Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta, Tahun I, Vol II, 2012
- Dwinita Aryani, ” *Efek Pendapatan Pedagang Tradisional Dari Ramainya Kemunculan Minimarket di Kota Malang* “, Jurnal Dinamika Manajemen, Vol 2, No.2, 2011, h.173.
- Fahrudin Adi. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT.Refika Aditama,2012.
- Faizal Noor Hendri. *Ekonomi Manajerial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007..
- Fred K, Stice, Earl K.Skounse. *Intermediate Accounting*. Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Gilarso T. Pengantar *Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Kanisius. 2004.
- Hasibuan, Malayu S.P. *Organisasi dan Motivasi, Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara , 2016.
- Izza Nahdliyul. *Pengaruh Pasar Modern Terhadap Pedagang Pasar Tradisional*. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Kansil Christine S.T. *Kitab Undang-Undang Hukum Perusahaan*. Jakarta : Pradnya Pramita, 2004.



- Kotler Philip. Alih Bahasa: Benyamin Molan, *Manajemen Pemasaran*. Jilid 1, Jakarta : PT. Intan Sejati Klaten, 2005.
- Made Santana Putra Adiyadna, Nyoman Djinar Setiawina, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, "Analisis Tingkat Efektivitas Dan Daya Saing Program Revitalisasi Pasar Tradisional Di Pasar Agung"*, Vol. 4 No.4, 2015.
- Malano Herman. *Selamatkan Pasar Tradisional: Potret Ekonomi Rakyat Kecil*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Marbun BN. *Kamus Manajemen*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003.
- Meleong Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet, IV: Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2001.
- Mulyadi. *Sistem Akuntansi*. Edisi III, Cet.I. Salemba, Empat, 2010.
- Nafik R. Muhammad H. *Bursa Efek dan Investasi syariah*. Jakarta: PT.Serambi Ilmu Semesta, 2009.
- Narbuko Cholid, Abu Ahmadi. *Metodologi Penelitian*. Cet: II; Jakarta: Bumi Aksara Pustaka, 1997.
- Nasution Mustafa Edwin. *Pengenalan Ekonomi Islam*. Jakarta:Kencana, 2006.
- Nasution S. *Metodologi Research Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Notowidagdo Rohiman. *Pengantar Kesejahteraan Sosial Berwawasan Iman dan Taqwa*. Jakarta: Amzah , 2016.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia, Nomor 112 Tahun 2007 tentang *Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern*, BAB I Pasal I.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI). *Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Rahman Afzalur, *Doktrin Ekonomi Islam, Jilid I*, Yogyakarta: PT. Dana Bakti Wakaf, 1995.



- Retno Susanti, *Analisis Peningkatan Kesejahteraan Pedagang Ngarsopuro Sesudah Penataan*, Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan Vol. 12 No. 2, Oktober 2012, h.201
- Rudianto. *Pengantar Akuntansi*. Adaptasi IIFRS. Jakarta : Erlangga, 2012.
- Sadilah Emiliana, dkk. *Eksistensi Pasar Tradisional*. Yogyakarta: BPSNT, 2011.
- Sahrani Sohari, *Fikih Muamalah*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Sanusi Anwar Sanusi. *Metode Penelitian Bisnis*. Cet. IV; Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- Soekartawi. *Faktor-faktor Produksi*. Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- Soetomo. *Kesejahteraan dan Upaya Mewujudkan dalam Perspektif Masyarakat Lokal*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Sukirno Sadono. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi III*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2015.
- Syahata Husein. *Pokok-Pokok Pemikiran Akuntansi Islam*. Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2001.
- Wahyuni, Wahyuni, and Firdaus Firdaus. "Pengaruh Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis Terhadap Peningkatan Pendapatan Anggota Gabungan Kelompok Tani (Studi Pada desa Barebbo Kecamatan Barebbo)." *Jurnal Ilmiah Al-Tsarwah: ilmu ekonomi dan keuangan (konvensional dan syariah)* 2.1 (2019).
- Widoyoko Eko Putro. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Cet. 1; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

